Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai

Isna Ardila

Irma Christiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email isnaardila@umsu.ac.id

ABSTRAK

Usaha *micro* merupakan usaha yang sudah cukup berkembang namun belum dapat menerima pekerjaan subkontrak dan belum dapat mengeksport barang. Pengelolaan keuangan penting dilakukan oleh usaha mikro agar dapat memberikan gambaran kinerja sebagai keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Ada tiga indikator yang dapat digunakan dalam hal pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, dan pelaporan. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai masih sangat kurang terutama pada indikator pelaporan dan penggunaan anggaran, sedangkan untuk pencatatan sebagian pelaku usaha mikro sudah melakukan namun masih dalam bentuk pencatatan sederhana.

Kata kunci : Usaha Mikro, Pengelolaan keuangan

ABSTRACT

Micro Enterprises is a business that has developed sufficiently but cannot accept subcontract work and cannot export goods. Financial management is important for micro enterprises in order to provide an overview of performance as a success and sustainability of the business. There are three indicators that can be used in terms of financial management, namely the use of budgets, recording and reporting. The research approach used a qualitative descriptive method. The sample in this study were 30 culinary sector micro-entrepreneurs in Medan Denai District. Data were collected by distributing questionnaires and conducting interviews. The results showed that the financial management of micro-business in the culinary sector in Medan District was still lacking, especially in the indicators of reporting and budget use, while for the recording of some micro-entrepreneurs they had done it but it was still in the form of simple notes.

Keyword : Micro Enterprises, financial management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*. UMKM sebagai barisan terdepan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja dan inovasi bisnis. Hal itu terlihat dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat sampai sekitar 60%. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga sangat tinggi dan terus bertumbuh mencapai 96,99% – 97,22% dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 62 juta atau sekitar 98% dari pelaku usaha nasional (nasional.ontan.co.id).

Memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, tidak

menjamin secara keseluruhan UMKM mampu mengelola usahanya dengan baik, tidak jarang masih terdapat UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, khususnya usaha mikro. Salah satu tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan usaha adalah bagaimana usaha tersebut bertahan dalam persaingan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan seperti melakukan pengelolaan keuangan, menjalankan promosi, meningkatkan kualitas, dan mengelola sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha mikro karena pemilik usaha mikro mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan karena usaha mikro sebagai suatu bisnis yang

keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010). Pemahaman tentang manajemen keuangan tidak hanya sekedar dan terbatas pada pengelolaan uang kas, namun juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Ada beberapa masalah pengelolaan keuangan yang terjadi pada usaha mikro yaitu tidak adanya rencana anggaran yang matang sehingga dalam mengelola laba usaha masih sesuka dan semaunya pelaku usaha mikro saja. Padahal masalah keuangan usaha mikro salah satunya terletak pada pemanfaatan anggaran. Anggaran mengacu pada proses di mana bisnis memperkirakan

keuangannya untuk periode mendatang dan merencanakan operasinya (accurate.id, 2020). Tidak hanya masalah rencana anggaran yang membuat masalah keuangan usaha berantakan tapi juga laporan keuangan yang tidak konsisten, bahkan ada yang sama sekali mengabaikan atau tidak memiliki laporan keuangan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sering dianggap rumit bagi para pelaku usaha. Usaha mikro adalah suatu usaha atau bisnis yang seharusnya diperlakukan, dipelihara, dan dikelola layaknya perusahaan. Setidaknya usaha mikro harus memiliki pengelolaan keuangan walaupun hanya pencatatan keuangan yang sederhana yang menjadikan hal tersebut sangat penting sebagai bagian dari profesionalisme.

Pelaku usaha mikro umumnya tidak melakukan pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga atau pribadi (Anoraga & Sudantoko, 2002). Tidak sedikit yang berfikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan (Sujarweni, 2020). Kondisi ini mengakibatkan sulit melakukan perhitungan hasil kegiatan usaha secara akurat dan akhirnya menghambat proses pembentukan modal usaha untuk menunjang pengembangan usaha. Seringkali seorang pelaku usaha mengambil uang dari bisnisnya untuk keperluan pribadi. Sebenarnya hal tersebut

boleh saja dilakukan karena dia menjalankan bisnis juga untuk menghidupi dirinya dan keluarga. Namun yang perlu diingat pelaku usaha harus punya perjanjian dengan usaha mikro yang dimiliki, artinya berapapun penjualan perhari maksimum diambil untuk keperluan pribadi 10% dan dalam akuntansi dicatat sebagai prive (Musri, 2020).

Pengelolaan keuangan bisa dimulai dari melakukan pembukuan yang terkait dengan transaksi keuangan baik itu usaha skala besar, menengah bahkan mikro sekalipun. Walaupun pembukuan yang dibuat masih sederhana, kenyataannya dengan data pembukuan suatu usaha dapat memperhitungkan omset, laba kotor sampai dengan laba bersih (Zahiraccounting.com). Apabila pelaku usaha sudah mulai melakukan pembukuan sederhana, maka untuk

selanjutnya akan terbiasa mencatat segala aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. Dengan begitu suatu usaha dapat mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usaha kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam mencari jawaban dari pengelolaan keuangan pada usaha mikro. Populasi atau sampel penelitian adalah usaha mikro sektor kuliner yang berada di kecamatan Medan Denai - Kota Medan sebanyak 30 orang pengelola usaha. Metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai. melalui penyebaran kuesioner sebanyak 30 responden. Data menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 23 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang. Latar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 20 orang diikuti responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 6 orang, dan Diploma sebanyak 4 orang. Lama usaha yang sudah dijalani rata-rata diatas 5 tahun dan karyawan yang dimiliki lebih dari 5 orang.

Indikator yang digunakan untuk menghasilkan data dari kusioner dan wawancara terdiri dari penggunaan anggaran, pencatatan, dan pelaporan dalam hal pengelolaan keuangan

usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai.

Penggunaan Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu yang akan datang (Munandar, 2000) dan digunakan sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian laba. Oleh karena itu, analisis ini diperlukan untuk melihat penggunaan anggaran pada pengelolaan keuangan usaha mikro. Dari 30 responden secara umum usaha mikro di Kecamatan Medan Denai – Kota Medan tidak membuat penggunaan anggaran untuk perencanaan keuangan, perencanaan penjualan, dan perencanaan laba. Alasan pelaku usaha mikro sektor kuliner tidak menggunakan anggaran karena mereka beranggapan bahwa usaha

yang dimiliki tergolong usaha kecil jadi tidak perlu memikirkan atau menggunakan rencana anggaran. Dalam menjalankan usaha tidak terlalu menargetkan laba yang ingin dicapai, yang penting setiap harinya usaha tetap jalan dan ada konsumen yang beli. Terdapat 7 Pelaku usaha mikro tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, alasannya dikarenakan mereka menjalankan usaha untuk memenuhi kehidupan pribadi dan keluarga, jadi tidak perlu repot-repot harus dipisahkan.

Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi secara kronologis dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai bukti atau penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro sektor

kuliner di Kecamatan Medan Denai yang sudah melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana ada 8 pelaku usaha. Mencatat transaksi harian antara lain pencatatan transaksi pembelian, penjualan, penerimaan, dan pengeluaran. Sementara itu ada 10 pelaku usaha mikro tidak melakukan pencatatan transaksi harian, mereka hanya mengumpulkan bukti transaksi seperti nota, kwitansi, faktur, dan lain-lain. Sedangkan 12 pelaku usaha mikro lainnya tidak membuat catatan transaksi harian. Bagi mereka mencatat segala transaksi yang terkait dengan aktivitas usaha tidak terlalu penting, sulit, dan hanya membuang waktu saja. Hanya dengan mengingat dan menghitung secara fisik uang pemasukan harian dari penjualan saja sudah cukup, tanpa perlu dibuat dalam bentuk

tertulis, dengan alasan sudah terbiasa dan sebagai rutinitas sehari-hari.

Pelaporan

Kegunaan laporan yang dihasilkan tidak hanya sekedar angka-angka secara tertulis saja namun memiliki informasi (Kuswadi, 2005). Laporan yang dibuat menyediakan informasi secara lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hasil penelitian untuk indikator pelaporan ditemukan bahwa tidak ada satu pun usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai yang membuat pelaporan. Pelaku usaha mikro menganggap bahwa usaha yang mereka miliki dan jalani masih tergolong kecil, jadi tidak perlu membuat laporan keuangan. Sebagian mengatakan cukup dengan melakukan pencatatan sederhana saja sudah dapat

mengetahui kondisi keuangan usahanya, tanpa perlu membuat laporan keuangan. Selain itu juga alasan yang lain bahwa mereka tidak paham bagaimana menyusun laporan keuangan. Jika mereka harus memperkerjakan seorang akuntan, berarti harus ada pengeluaran lagi untuk membayar gaji. Hal tersebut bagi mereka akan menambah pengeluaran atau beban usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardi, Putri, & Liviawati, 2020) yang menyatakan bahwa pemilik UMKM tidak memiliki dasar akuntansi, menganggap usaha yang dirintis masih kecil, dan jika menerapkan pengelolaan keuangan akan merepotkan.

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian pembahasan diatas antara lain mayoritas pelaku usaha mikro sektor kuliner adalah laki-laki, jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK, memiliki karyawan lebih dari 5 orang, dan usaha sudah dijalankan lebih dari 5 tahun. Rata-rata dari pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai tidak menerapkan penggunaan anggaran, pencatatan transaksi usaha, dan pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha mikro beranggapan bahwa usaha yang dimiliki masih tergolong kecil jadi hal tersebut tidak perlu dilakukan disebabkan tidak terlalu penting, tidak punya cukup waktu, merepotkan, dan tidak paham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah pemilik usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai sebaiknya melakukan pengelolaan keuangan dengan menerapkan perencanaan anggaran, pencatatan, dan pelaporan agar dapat mengetahui dan memberikan informasi keuangan yang penting dan berguna untuk keberhasilan dan kelangsungan usaha, sehingga dapat meningkatkan skala usaha dari mikro menjadi usaha skala kecil bahkan menengah. Pelaku usaha mikro agar mengikuti pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Untuk hasil yang lebih detail dan akurat sebaiknya untuk peneliti selanjutnya agar memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden

usaha mikro sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Sudantoko, D. (2002). *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, E. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis. Universitas Gunadarma*, Vol. 15, No.2.
- Kuswadi. (2005). *Cara mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarata: Elex Media Komputindo.
- Layyinaturrobanayah, & Muizu, W. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat dan Pasibungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, Vol. 9, No, 2 : 91-103.
- Munandar. (2000). *Budgeting:Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Cetakan Ketigabelas : BPFE.
- Musri, I. (2020, Mei 18-19). *Mengelola Keuangan UKM di Masa Pandemi Covid 19*.

Webinar ICSB Academy
Online Batch 2, Jakarta.

Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi
UMKM (Usaha Mikro Kecil
Menengah)*. Yogyakarta:
Pustaka Baru.

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati.
(2020). Pentingnya Penerapan
Pengelolaan Keuangan Bagi
UMKM . *Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1,
No.1

(2020). Diambil kembali dari
[https://zahiraccounting.com/id
/pembukuan-sederhana](https://zahiraccounting.com/id/pembukuan-sederhana)

(2020, January 9). Dipetik Oktober 2,
2020, dari
[https://accurate.id/ekonomi-
keuangan penting nya](https://accurate.id/ekonomi-keuangan-pentingnya)

(2020, July 30). Dipetik Oktober 2,
2020, dari
[https://nasional.kontan.co.id/n
ews/umkm-memiliki-peran-
strategis-menopang-
kebangkitan-ekonomi-di-
tengah-pandemi-covid-19](https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19)